



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14751-14760

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior, And Hedonistic Lifestyle On Financial Management University Students In Lubuklinggau City

Dheo Rimbano<sup>1</sup> Ade Famalika<sup>2</sup> Wisdalia Maya Sari<sup>4</sup> Tri Agriana Sari<sup>5</sup> Widyana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan

[dheo\\_rimbano@univbinainsan.ac.id](mailto:dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the influence of financial literacy, financial behavior, and hedonistic lifestyle on the financial management of students in Lubuklinggau City. This research adopts a quantitative approach using Structural Equation Modeling (SEM) with the SmartPLS application to analyze the relationships among variables. Data were collected from 100 high school students through a stratified random sampling technique to ensure representative results. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior and financial management, indicating that students with higher financial knowledge tend to manage their finances more effectively. Furthermore, financial behavior also shows a positive and significant influence on financial management, suggesting that good habits such as budgeting, saving, and controlling expenses contribute to better financial outcomes among students. However, the hedonistic lifestyle variable does not show a significant impact on financial behavior or financial management. This indicates that although students may engage in modern or pleasure-oriented lifestyles, such tendencies do not necessarily determine their ability to manage finances. In general, student financial management is more strongly influenced by financial literacy and long-term financial awareness than by hedonistic lifestyle factors. These results highlight the crucial role of financial education in shaping responsible financial behavior and promoting sustainable financial management practices. Therefore, improving financial literacy and strengthening students' understanding of financial planning are essential strategies to encourage efficient and sustainable financial management among young generations.*

*Keywords; Financial Literacy; Financial Behavior; Hedonistic Lifestyle; Financial Management*

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta kemajuan sistem keuangan digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, seperti perbankan digital, dompet elektronik (e-wallet), layanan paylater, serta maraknya aktivitas belanja daring, secara tidak langsung telah mengubah cara individu mengelola keuangannya. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada kelompok masyarakat pekerja, tetapi juga sangat dirasakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang relatif cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren gaya hidup masa kini [1].

Mahasiswa berada pada fase transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian ekonomi. Pada tahap ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengatur keuangan pribadi secara mandiri, meskipun sebagian besar masih memiliki keterbatasan sumber pendapatan. Keterbatasan pendapatan tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan hidup sehari-hari secara seimbang [2].

Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya secara optimal. Kondisi ini diperparah dengan kemudahan akses terhadap kredit digital dan layanan keuangan instan yang mendorong perilaku konsumtif tanpa perhitungan risiko jangka Panjang [3].

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, dan risiko keuangan serta menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan

yang baik cenderung lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran, mampu menghindari pemborosan, serta memiliki kesiapan finansial yang lebih baik dalam menghadapi kondisi darurat [4].

Perilaku keuangan meliputi kebiasaan menyusun anggaran, disiplin dalam mengikuti rencana keuangan, konsistensi menabung, serta kemampuan memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Perilaku keuangan yang baik menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kondisi keuangannya. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk meskipun disertai pengetahuan keuangan yang memadai, tetap dapat menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan [5].

Di sisi lain, gaya hidup hedonisme menjadi fenomena yang semakin menonjol di kalangan mahasiswa seiring dengan perkembangan media sosial dan budaya konsumtif. Apabila tidak diimbangi dengan literasi dan perilaku keuangan yang baik, gaya hidup hedonisme berpotensi menimbulkan ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran [6]. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan akademik, menjaga stabilitas ekonomi pribadi, serta mempersiapkan masa depan yang lebih terencana. Kegagalan dalam mengelola keuangan pada masa mahasiswa berpotensi menimbulkan kebiasaan finansial yang buruk hingga memasuki dunia kerja [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan perilaku serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan individu. Secara umum, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep, prinsip, dan produk keuangan serta menggunakan pemahaman tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. [8].

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terstruktur, memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta memiliki kesadaran untuk menabung dan berinvestasi sejak dini [9]. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi sangat penting karena mahasiswa berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan finansial. Pengetahuan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan kondisi keuangan yang lebih stabil di masa depan [10].

Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur literasi keuangan meliputi pemahaman mengenai pengelolaan uang, tabungan dan investasi, pengelolaan utang, serta pemahaman terhadap risiko dan perencanaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan keuangan, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan ketidakmampuan dalam menghadapi kondisi keuangan darurat [11].

### 2.2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan pengetahuan dan sikap keuangannya dalam praktik, seperti dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Perilaku keuangan yang baik menunjukkan adanya disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran finansial yang tinggi [10].

Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan sangat berperan dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, perilaku keuangan sering dianggap sebagai jembatan antara pengetahuan keuangan dan hasil pengelolaan keuangan [12].

Indikator perilaku keuangan yang sering digunakan dalam penelitian meliputi kebiasaan membuat anggaran, konsistensi menabung, kemampuan mengendalikan pengeluaran, serta kebiasaan mengevaluasi keuangan. Perilaku keuangan yang positif akan mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang sehat, sedangkan perilaku keuangan yang negatif berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran [13].

### 2.3. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama. Gaya hidup ini ditandai dengan kecenderungan mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, pembelian impulsif, serta orientasi pada simbol status dan gengsi sosial. [4]. Dalam perkembangan masyarakat modern, gaya hidup hedonisme semakin diperkuat oleh pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan budaya konsumtif [14].

Pada kalangan mahasiswa, gaya hidup hedonisme sering tercermin dalam kebiasaan mengikuti tren, nongkrong di kafe, membeli barang bermerek, serta gaya hidup modern lainnya yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan. Apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, gaya hidup hedonisme berpotensi menimbulkan masalah keuangan, seperti defisit keuangan dan ketergantungan pada utang konsumtif [15].

Indikator gaya hidup hedonisme antara lain orientasi pada kesenangan, frekuensi pengeluaran untuk kebutuhan non-primer, serta kecenderungan mengikuti tren dan gaya hidup modern. Meskipun demikian, tidak semua individu dengan gaya hidup modern memiliki pengelolaan keuangan yang buruk, karena faktor literasi dan perilaku keuangan juga turut memengaruhi [16].

### 2.4. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan keberlangsungan studi dan kesejahteraan finansial [17].

Secara konseptual, pengelolaan uang dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola uangnya, menabung, mengelola pengeluarannya, dan membuat anggaran yang sesuai dengan situasi dan tujuan keuangannya. Individu dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan mengurangi potensi risiko keuangan di masa depan dengan pengelolaan uang yang baik [18].

Pengelolaan keuangan mahasiswa yang efektif akan membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik, menghindari masalah keuangan, serta membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat berdampak pada stres finansial dan mengganggu konsentrasi belajar [19] [20].

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari responden dengan menggunakan skala Likert untuk menilai literasi keuangan, kinerja keuangan, gaya hidup hedonistik, dan pengelolaan uang. Berdasarkan sumbernya, data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa perguruan tinggi di Kota Lubuklinggau melalui penyebaran kuesioner, serta data sekunder yang berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu sebagai pendukung kajian pustaka dan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Metode ini digunakan karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung, serta tidak menuntut asumsi normalitas data yang ketat. Analisis data diawali dengan pengujian model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas untuk memastikan bahwa indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model) yang meliputi pengujian koefisien jalur (path coefficient), nilai koefisien determinasi (R-square), serta uji signifikansi hipotesis melalui prosedur bootstrapping untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Deskripsi Responded

Deskripsi responden dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Responden penelitian ini adalah 100 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Lubuklinggau yang dipilih sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, seperti jenis kelamin, usia, dan perguruan tinggi asal. Pengelompokan karakteristik responden tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang responden serta memastikan bahwa sampel yang digunakan cukup representatif dalam menggambarkan kondisi populasi penelitian. Informasi mengenai karakteristik responden juga digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan

menginterpretasikan hasil penelitian terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 1. Perangkat Lunak dan Perangkat Keras Pendukung

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang kembali	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0

Dilihat dari data yang dihasilkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 100 kuesioner yang disebar, terdapat 100 kuesioner yang dikembalikan. Berarti semua kuesioner sesuai dengan sampel pada penelitian dan sudah cukup untuk melakukan penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	7	7%
Perempuan	93	93%
Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang atau sebesar 7% dan responden Perempuan sebanyak 93 orang atau sebesar 93%.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia  
Sumber: Hasil olah data tahun 2025

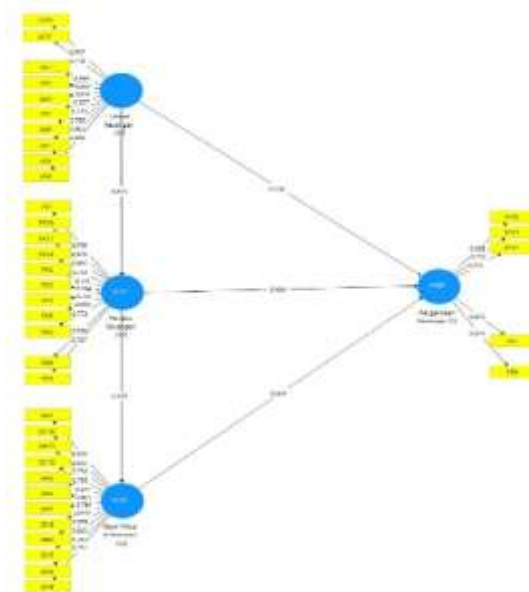
Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
17-20	24	24%
21-25	76	76%
Jumlah	100	100%

Dilihat dari data yang dihasilkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa umur 17-20 berjumlah 24 responden dan untuk 21-24 berjumlah 76 responden. Total seluruh responden berjumlah 100 %.

#### 4.2. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antar indikator dengan variabel atau konstruk laten. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antar *component score* atau item skor dengan *construct score* atau skor variabel laten yang diestimasi dengan menggunakan alat analisis program SmartPLS 3.

Adapun kalkulasi nilai loading factor indikator-indikator pada setiap variabel penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 3. Berikut ini merupakan skema model program PLS yang disajikan



Gambar 1. Uji Validitas Konstruk Untuk Model Pengukuran Kedua  
 Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Berdasarkan Gambar diatas tampak bahwa keseluruhan loading factor CFA menunjukkan bahwa model sudah memenuhi syarat *convergent validity* karena nilai loading factor sudah lebih dari 0,7. Artinya seluruh indikator valid sebagai alat ukur untuk variabelnya masing-masing sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur data yang dikumpulkan oleh peneliti.

#### 4.3. Uji Validitas Deskriminan (Discriminant Validity)

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) adalah pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa satu konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu mewakili masing-masing variabel secara akurat dan tidak lebih efektif dibandingkan variabel lainnya.

Validitas diskriminasi biasanya ditentukan oleh kriteria cross-loading dan Fornell-Larcker, di mana suatu konstruk dianggap valid jika memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. Korelasi Antar Konstruk  
 Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Reliabilitas Komposit</i>	(AVE)
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	0.96	0.967	0.96	0.67
Literasi Keuangan (X1)	0.93	0.935	0.944	0.63
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.87	0.896	0.902	0.65
Perilaku Keuangan (X2)	0.93	0.937	0.944	0.61

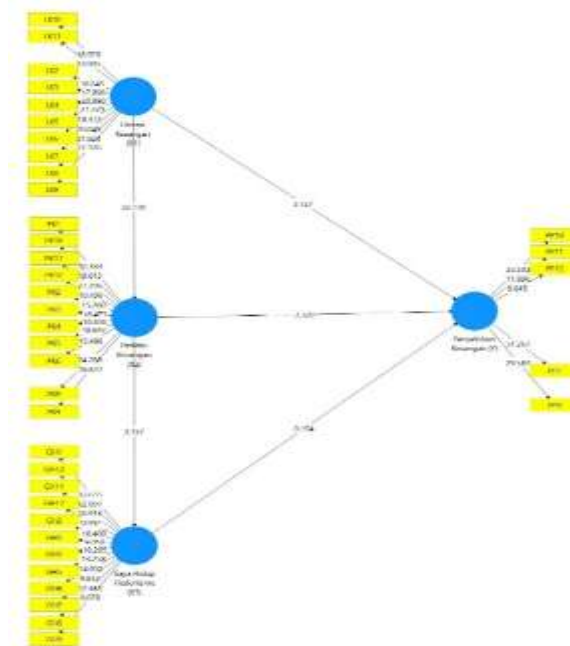
Hasil estimasi dari tabel 4.59 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*, *rho\_A*, *reliabilitas komposit*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* pada seluruh variabel penelitian, yaitu Gaya Hidup Hedonisme (X3), Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (Y), dan Perilaku Keuangan (X2), telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini diperkuat dengan nilai *rho\_A* yang juga melebihi 0,70, menandakan tingkat keandalan konstruk yang sangat memadai. Selain itu, nilai *reliabilitas komposit* pada seluruh variabel berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator mampu mengukur konstruk secara optimal dan reliabel. Sementara itu, nilai AVE pada seluruh variabel juga lebih besar dari 0,50, yang berarti bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya,

sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis model struktural pada tahap selanjutnya.

#### 4.4. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan menggunakan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data dalam sebuah penelitian.

Gambar 2. Model Penelitian  
 Sumber: Hasil olah data tahun 2025



#### 4.5. Analisis R-Squares ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat determinasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogennya.  $R^2$  semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 5. Nilai  $R^2$  (*R-Squares*)  
 Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	R Square	Adjusted Square	R
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	0.101	0.092	
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.682	0.672	
Perilaku Keuangan (X2)	0.732	0.729	

Tabel tersebut menunjukkan nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* dari masing-masing variabel penelitian. Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X3) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,092, yang berarti gaya hidup hedonisme mampu menjelaskan 9,2% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672, yang menunjukkan bahwa 67,2% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sementara itu, variabel Perilaku Keuangan (X2) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,729, yang berarti perilaku keuangan memberikan kontribusi penjelasan paling besar, yaitu sebesar 72,9%, terhadap variasi variabel dependen.

#### 4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), T-statistik, dan P-values. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah bahwa suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-statistik > 1,96 dan nilai P-values < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Berikut tabel untuk pengujian hipotesis:

Tabel 6. Koefisien jalur (*path coefficient*)  
 Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	(O)	(M)	STD EV	T-Statistik	P-Values
(X3) -> (Y)	0.009	0.014	0.060	0.154	0.878
(X1) -> (Y)	0.450	0.456	0.121	3.727	0.000
(X2) -> (Y)	0.404	0.397	0.121	3.328	0.001 <sup>1</sup>

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis parsial (*path coefficient*) menggunakan SmartPLS, dapat dijelaskan bahwa pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,009, yang menunjukkan arah pengaruh positif namun sangat lemah. Nilai T-statistik sebesar 0,154 yang lebih kecil dari 1,96 serta P-values sebesar 0,878 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan ditolak, yang berarti tinggi atau rendahnya gaya hidup hedonisme mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,450, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Nilai T-statistik sebesar 3,727 yang lebih besar dari 1,96 serta P-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis diterima. Artinya, pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, perencanaan, dan pengelolaan dana berperan penting dalam membentuk pengelolaan keuangan yang baik.

Selain itu, Perilaku Keuangan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,404. Nilai T-statistik sebesar 3,328 dan P-values sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan anggaran, secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, sedangkan Gaya Hidup Hedonisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap Pengelolaan Keuangan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan perilaku keuangan lebih dominan dibandingkan faktor gaya hidup dalam menentukan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan.

Tabel 7. Koefisien jalur (*path coefficient*) Hipotesis 4 (H4)  
 Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	(O)	(M)	STD EV	T- Statistik	P-Values
(X1) -> (X2) -> (Y)	0.357	0.351	0.113	3.168	0.002

Berdasarkan data pada tabel tersebut, pengujian hipotesis mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai koefisien jalur (Sampel Asli/O) sebesar 0,357 mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan responden, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan. Nilai T Statistik sebesar 3,168, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96, serta P Values sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh

signifikan terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik, apabila diikuti dengan perilaku keuangan yang tepat, akan mendorong individu dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Tabel 8. Koefisien jalur (*path coefficient*) Hipotesis 5 (H5)  
Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	(O)	(M)	STD EV	T- Statistik	P-Values
(X1) -> (X2) -> (Y)	0.011	0.012	0.023	0.472	0.637

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian hipotesis mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup Hedonisme (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hasil tidak signifikan. Nilai Sampel Asli (O) sebesar 0,011 menunjukkan arah pengaruh yang positif namun sangat lemah. Nilai Rata-rata Sampel (M) sebesar 0,012 yang mendekati nilai koefisien asli menunjukkan bahwa hasil estimasi model bersifat stabil, sedangkan Standar Deviasi (STDEV) sebesar 0,023 menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Nilai T Statistik sebesar 0,472, yang lebih kecil dari batas kritis 1,96, serta P Values sebesar 0,637, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan tertentu, keberadaan gaya hidup hedonisme tidak secara nyata memperkuat atau memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Tabel 9. Koefisien jalur (*path coefficient*) Hipotesis 6 (H6)  
Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	(O)	(M)	STD EV	T- Statistik	P-Values
(X2)->(X3) -> (Y)	0.018	0.022	0.027	0.670	0.503

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian hipotesis mengenai pengaruh Perilaku Keuangan (X2) dan Gaya Hidup Hedonisme (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hasil tidak signifikan. Nilai Sampel Asli (O) sebesar 0,018 menunjukkan arah pengaruh yang positif namun sangat lemah. Nilai Rata-rata Sampel (M) sebesar 0,022 yang mendekati nilai koefisien asli menunjukkan konsistensi hasil estimasi model, sedangkan Standar Deviasi (STDEV) sebesar 0,027 mengindikasikan variasi data yang relatif kecil. Nilai T Statistik sebesar 0,670, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96, serta P Values sebesar 0,503, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh perilaku keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan yang dimiliki responden belum mampu secara nyata memengaruhi pengelolaan keuangan apabila dikaitkan dengan gaya hidup hedonisme.

Tabel 10. Koefisien jalur (*path coefficient*) Hipotesis 7 (H7)  
Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Variabel	(O)	(M)	STD EV	T- Statistik	P-Values
(X1)->(X2)-> (X3)->(Y)	0.003	0s.005	0.019	0.132	0.895

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian hipotesis mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Gaya Hidup Hedonisme (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hasil tidak signifikan. Nilai Sampel Asli (O) sebesar 0,003 menunjukkan arah pengaruh yang positif namun sangat lemah. Nilai Rata-rata Sampel (M) sebesar 0,005 yang mendekati nilai koefisien asli mengindikasikan kestabilan hasil estimasi model, sedangkan Standar Deviasi (STDEV) sebesar 0,019 menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Nilai T Statistik sebesar 0,132, yang jauh lebih kecil dari batas kritis 1,96, serta P Values sebesar 0,895, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup hedonisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pengelolaan keuangan responden.

#### 4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan. selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel-variabel laten, baik berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung. Variabel pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan sebagai variabel X1 (*Variabel independent*), Perilaku Keuangan sebagai variabel X2 (*Variabel independent*), Gaya Hidup Hedonisme sebagai variabel X3 (*Variabel independent*), dan Pengelolaan Keuangan sebagai variabel Y (*variabel dependen*).

Penelitian ini melakukan modifikasi terhadap pengujian data dikarenakan terdapat beberapa hasil indikator tidak memenuhi syarat sehingga harus dilakukan *dropping* atau eliminasi pada setiap indikator variabel yang tidak memenuhi syarat *discriminant validity*. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 (Ghozali, 2015).

Indikator-indikator yang telah dieliminasi pada penelitian ini yaitu pada indikator Literasi Keuangan sebanyak dua indikator yang harus di *dropping* atau eliminasi, Perilaku Keuangan sebanyak satu indikator yang harus di *dropping* atau eliminasi dan Pengelolaan Keuangan sebanyak Sembilan yang harus di *dropping* atau eliminasi karena nilai pada indikator variabel tersebut tergolong rendah dan tidak sesuai kriteria sedangkan untuk indikator variabel Gaya Hidup Hedonisme tidak terdapat indikator variabel yang harus di *dropping* atau eliminasi pada tahap pengujian dikarenakan indikator tersebut tergolong tinggi dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dilakukannya *dropping* atau eliminasi pada tahap pengujian data sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga proses pengujian dapat dilanjutkan ketahap pengujian lanjutan untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Seluruh indikator-indikator variabel memiliki nilai loading lebih besar dari 0.7 hal ini berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Pada tahap pengujian Validitas Konvergen digunakan nilai Outer Loading atau *Loading Factor*. Dalam hal ini suatu indikator dinyatakan memenuhi *Convergent Validity* dalam kategori baik apabila nilai *Outer Loading* > 0,7 (Ghozali, 2015).

Tahapan ini memiliki dua kriteria nilai yang akan dievaluasi antara lain nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Berikut ialah nilai dari outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan interpretasi, penelitian ini mengkaji dampak literasi keuangan, manajemen keuangan, dan gaya hidup hedonistik terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen uang serta kinerja keuangan. Selain itu, manajemen uang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan keuangan mahasiswa. Namun, gaya hidup hedonistik tidak memiliki dampak signifikan pada manajemen keuangan dan tidak berpengaruh pada literasi keuangan atau kinerja keuangan. Secara umum, dalam pengelolaan keuangan oleh mahasiswa lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan jangka panjang daripada gaya hidup hedonistik. Akibatnya, peningkatan literasi keuangan dan peningkatan pengetahuan tentang kinerja keuangan telah menjadi faktor penting dalam mendorong manajemen keuangan yang efisien dan berkelanjutan.

#### Referensi

- [1] R. Karamaha, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," J. Stud. Manaj. Organ., vol. 20, no. 1, pp. 33–46, 2024, doi: 10.14710/jsmo.v20i1.58655.
- [2] Siti nur ariska; asriany; jumawan Jusman, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," J. Manag. Econ. Res., vol. 3, no. 1, pp. 14–19, 2024, doi: 10.62866/jomer.v3i1.185.
- [3] C. Wahyudi and Wartoyo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal," J. Nusa Manaj., vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.62237/jnm.v2i1.224%0Ahttps://jurnal.publikacitramedia.com/index.php/jnm/article/download/224/163>

- [4] Munir nur Komarudin, “Pengaruh gaya hidup hedonisme, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survey Pada Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Kuningan),” vol. 25, no. 02, pp. 1–10, 2024.
- [5] J. N. Austin and N. MN, “Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, p. 61, 2021, doi: 10.24912/jmk.v3i1.11288.
- [6] A. R. W. and B. W. Saputra, “Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung,” *J. Account. Bus. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 81–105, 2021, doi: 10.61769/v6i1.515.
- [7] F. Adhari and L. Haningsih, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana),” *J. Sos. Teknol.*, vol. 5, no. 4, pp. 1072–1091, 2025, doi: 10.59188/jurnalsostech.v5i4.32064.
- [8] Made ariana; gusti bagus wiksuana; ica rika Candraningrat, “Resiliensi keuangan umkm: Literasi keuangan dan Digital sebagai pilar inklusi dan keputusan keuangan,” 2025.
- [9] E. Sabeth, S. Aprila, L. S. Amna, and M. E. Rachman, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung,” vol. 8, no. 1, 2025, doi: 10.32877/eb.v8i1.2083.
- [10] Tri kunawangsih; antyo pracoyo; loso Judijanto, *Perilaku keuangan teori dan praktik*. 2025.
- [11] I. Fauzi, “Literasi keuangan dan pengetahuan produk pada perilaku menabung pekerja milenial melalui fintech tinjauan kasus pengguna fintech smarthphone,” 2024.
- [12] Sunaryono; caecilia sri haryanti; listiana sri Mulatsih, *buku ajar manajemen keuangan*. 2023.
- [13] Joni hendra; anita handayani; fazlur rahman Rahawarin, “Topik khusus penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan,” 2023.
- [14] Alfizi; yadi Fakhruzein, *buku ajar dasar-dasar kepemimpinan; efektif, teori, kompetenai dan aplikasi dalam organisasi*. 2025.
- [15] Restianingsih putri Rahayu, “Buku ajar etika dan perilaku kesehatan,” 2023.
- [16] N. W. Sari and A. A. Tanjung, “Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Medan,” *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 14, no. 1, pp. 65–79, 2024, doi: 10.30588/jmp.v14i1.1542.
- [17] Tri siswantini; anggi angga resti; lucky Nugroho, “Manajemen Keuangan (teknik-teknik efektif dalam mengelola resiko dan investasi),” 2025.
- [18] D. O. Pratita and S. Martono, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana,” *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 234–244, 2024, doi: 10.33059/jseb.v15i2.9225.
- [19] Anggunliyah rizki amaliyah; loso judijanto; Apriyanto, *Manajemen keuangan teori dan praktik dalam mencapai financial freedom*. 2025.
- [20] Priyanto, D., Tanwir, Santoso, H., Patty, E. N. S., Hariyadi, I. P., Suriyati, Rosanensi, M., Madani, M., & Jollyta, D. (2024). Weather Prediction Using the Hybrid Fuzzy Logic and Long Short Term Memory (LSTM) Method Approach. *Proceedings - 2024 5th International Conference on Computational Science and Information Management, ICoCSIM 2024*, 151–156. <https://doi.org/10.1109/ICoCSIM65098.2024.00034>